

## Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Metode Pemberian Tugas dalam Mata Pelajaran PAK dan Budi Pekerti

### Improving Student Learning Outcomes through the Method of Giving Assignments on PAK and Budi Pekerti

**Ni Ketut Nurhayani**

*SMP Negeri 6 Palu, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia*

---

**Abstrak** Rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAK dan Budi Pekerti di kelas VIII SMP Negeri 6 Palu dan metode mengajar ceramah yang masih digunakan oleh guru menjadi latar belakang dari penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Palu melalui metode pemberian tugas. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus, yang masing-masing mengikuti tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Palu yang berjumlah 20 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, melalui kegiatan perbaikan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pemberian tugas dalam pembelajaran PAK dan Budi pekerti di kelas VIII SMP negeri 6 Palu dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dibuktikan dengan nilai persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I siswa yang tuntas 12 orang dengan persentase ketuntasan 60%, naik pada siklus II dengan jumlah siswa yang tuntas 19 orang dengan persentase 95%.

---

**Kata Kunci** Pemberian tugas, PAK, Budi Pekerti

**Abstract** The low learning outcomes of students in PAK and Budi Pekerti subjects in class VIII of SMP Negeri 6 Palu and the lecture teaching methods that are still used by teachers are the background of this research. The purpose of this study was to improve the learning outcomes of class VIII students of SMP Negeri 6 Palu through the assignment method. This type of research is classroom action research which consists of 2 cycles, each of which follows the stages of planning, implementing, observing and reflecting. The subjects of this study were students of class VIII SMP Negeri 6 Palu, totaling 20 students. The data collection technique used in this research is the learning outcomes test technique. Based on the research results that have been described previously, through learning improvement activities, it can be concluded that the use of the assignment method in learning PAK and good manners in class VIII SMP Negeri 6 Palu can improve student learning outcomes. The increase in student learning outcomes is evidenced by the percentage value of student learning completeness in cycle I and cycle II. In the first cycle of students who completed 12 people with a percentage of 60% completeness, increased in the second cycle with the number of students who completed 19 people with a percentage of 95%.

**Keywords** Assignment, PAK, Budi Pekerti

**Corresponding Author\***

E-mail: [niketutnuryani@gmail.com](mailto:niketutnuryani@gmail.com)

Received 15 January 2021; Revised 1 March 2021; Accepted 30 March 2021; available Online 30 June 2021

doi:

---

## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan setiap orang. Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I

Pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional RI Nomor 20 Tahun 2003 bertujuan bahwa semua peserta didik diharapkan menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta menciptakan generasi bangsa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab.

Agama merupakan penunjuk jalan dalam mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Pendidikan agama diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Tujuan diajarkannya pendidikan agama di sekolah yaitu untuk membentuk pribadi yang saleh dan bertakwa kepada Tuhan. Selain itu pendidikan agama bisa menjadi instrument perekat sosial dan memperkuat nasionalisme. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pendidikan Agama Kristen (PAK) bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan iman serta kemampuan siswa untuk dapat memahami dan menghayati kasih Allah yang dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu tujuan proses pembelajaran di sekolah adalah hasil belajar, sehingga seorang guru perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar serta dipraktikkan saat mengajar. Untuk menghasilkan hasil belajar siswa yang tinggi, guru dituntut untuk mendidik dan mengajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran di kelas. Djamarah dan Zain (2010) menyebutkan bahwa kedudukan metode adalah sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran dan juga sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Setiap proses pembelajaran wajib menggunakan metode-metode pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat maksimal (Roestiyah, 2001). Dalam menggunakan metode pembelajaran di sekolah, seorang guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda antara kelas yang satu dengan kelas yang lain, dengan demikian dituntut adanya kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan berbagai macam metode pembelajaran. Semakin baik metode itu, makin efektif pula pencapaian tujuan (Surakhmad, 1990). Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah dalam proses pembelajaran dapat memberikan kemampuan pemahaman konsep yang baik pada siswa, serta terhadap materi-materi pembelajaran, sehingga akan dapat melatih siswa dan dapat mengembangkan skill belajar siswa di sekolah, serta sikap ilmiah para siswa (Nasution, 2017).

Hasil belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa di SMP Negeri 6 Palu pada mata pelajaran PAK dan Budi pekerti cenderung rendah, karena guru cenderung melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan tidak melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran. Hasil ini terlihat dari hasil ujian semester mata pelajaran PAK dan Budi Pekerti pada kelas VIII mendapat persentase ketuntasan hanya 65%, nilai ini berada dibawah ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 85%. Observasi yang dilakukan menunjukan siswa kurang fokus ketika proses pembelajaran berlangsung serta tugas-tugas yang

diberikan tidak dikerjakan dengan sungguh-sungguh. Kurang bersemangat, acuh tak acuh dalam menghadapi pembelajaran.

Penyebab terjadinya fenomena di atas karena guru menempatkan diri sebagai pusat informasi sehingga guru mendominasi pembelajaran. Siswa tidak diberikan kesempatan untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Berdampak pada hasil belajar siswa yang sangat rendah. Untuk mengatasi hal tersebut dalam pembelajaran PAK dan Budi Pekerti di SMP Negeri 6 Palu melaksanakan pembelajaran dengan metode pemberian tugas. Proses belajar mengajar dengan menggunakan metode pemberian tugas merangsang peran aktif siswa untuk membangun pengalaman belajarnya sehingga hasil belajar siswa akan lebih baik. Menurut Werkanis (2005), bahwa kelebihan metode pemberian tugas dapat merangsang siswa lebih aktif dalam belajar, dapat mengembangkan kemandirian siswa, dapat menumbuhkan gairah belajar siswa, membina tanggung jawab dan disiplin siswa, menciptakan persaingan sehat antar siswa serta hasil belajar lebih tahan lama. Pendapat yang disampaikan oleh Muhammad (2017) menyebutkan bahwa dengan penggunaan metode pemberian tugas diharapkan siswa belajar lebih aktif dan bergairah yang didorong oleh persaingan sehat antar siswa dan rasa tanggung jawab akan terbina dan aktif dalam bertanya jawab dan memberi tanggapan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Amin dan Ahmad (2015) menyatakan bahwa metode pemberian tugas pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Samalanga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa siklus I dengan persentase ketuntasan 57,8% meningkat pada siklus II menjadi 89,4%. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Muhammad (2017) bahwa penggunaan metode pemberian tugas dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas IV SD Negeri 004 Tembilihan kecamatan Tembilihan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Jika pada penelitian terdahulu metode pemberian tugas diberikan pada mata pelajaran IPA maka dalam penelitian ini peneliti mencoba menerapkan metode pemberian tugas pada mata pelajaran PAK. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAK dan Budi Pekerti melalui metode pemberian tugas.

## **2. Metode Penelitian**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengikuti tahapan tindakan yang bersiklus. Tiap siklus dilakukan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 6 Palu dengan siswa berjumlah 20 orang tahun pelajaran 2019/2020. Lokasi penelitian ini beralamat di jalan Dewi Sartika No. 71 Birobuli Selatan, Kecamatan Palu Selatan Kota Palu.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang masing-masing siklusnya terdiri dari 2 pertemuan. Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Palu pada mata pelajaran PAK dan Budi Pekerti melalui metode pemberian tugas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode tes, dengan menggunakan instrumen tes bentuk essay yang berjumlah 5 nomor yang disusun berdasarkan indikator pencapaian kompetensi. Tes evaluasi hasil belajar diberikan pada setiap akhir siklus. Teknik analisis data hasil belajar dilakukan dengan analisis pada

aspek daya serap dan ketuntasan belajar. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika daya serap individu mencapai nilai 80 dan ketuntasan belajar mencapai 85%.

Deskripsi tahapan penelitian pada setiap siklus adalah sebagai berikut.

### **Siklus I**

Pada tahap perencanaan ini dilaksanakan mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, instrumen penelitian, LKS berkonsultasi dengan pengamat. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran PAK dan Budi pekerti dengan metode pemberian tugas adalah:

1. Guru melakukan apersespsi.
2. Melakukan tanya jawab berkaitan dengan materi pelajaran.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
4. Siswa dibagi dalam 5 kelompok diskusi.
5. Melalui infocus guru menjelaskan materi.
6. Melalui perwakilan kelompok siswa menjelaskan materi yang diajarkan.
7. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan pertanyaan serta tanggapan.
8. Guru meminta siswa mengerjakan LKS.
9. Guru bersama siswa membuat rangkuman materi.
10. Guru memberikan refleksi terhadap pelajaran yang diajarkan.

Tahapan observasi dilakukan oleh 2 orang observer. Untuk mendapatkan data yang baik dari proses pembelajaran sangat diperlukan pengamatan yang akurat. Pengamatan difokuskan kepada aktivitas siswa dan guru mulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Tahap refleksi adalah pemrosesan data yang diperoleh dari tahap observasi. Tahap refleksi dilanjutkan dengan pengkajian tentang hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan dengan mendasarkan pada berbagai kriteria yang telah dibuat. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar dalam pelaksanaan Siklus II. Dalam penelitian ini ditemukan kekuatan dan kelemahan yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan proses belajar mengajar.

### **Siklus II**

Pada siklus II juga melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi sama seperti pada siklus I namun pada siklus II ada perbaikan-perbaikan tindakan sebagai hasil refleksi pada siklus I. sehingga pelaksanaan siklus II menjadi lebih baik dibandingkan dengan siklus I.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Hasil Penelitian

##### Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan berdasarkan langkah-langkah tindakan yang telah ditetapkan. Pada siklus I diperoleh data hasil belajar siswa seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil belajar siswa siklus I

No	Aspek yang diamati	Nilai
1	Nilai tertinggi	85
2	Nilai terendah	70
3	Jumlah siswa tuntas	12
4	Jumlah siswa tidak tuntas	8
5	Persentase ketuntasan	60%

Dari Tabel 1 diperoleh nilai tertinggi adalah 85, sedangkan nilai terendah 70. Jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 12 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 orang. Maka persentase ketuntasan secara klasikal pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) dan Budi Pekerti dikelas VIII SMP Negeri 6 Palu sebesar 60%. Nilai ini belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan yaitu 85%. Dari hasil analisis ini maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pada siklus II. Hasil refleksi pada siklus I ini yaitu rendahnya semangat belajar yang ditunjukkan oleh aktivitas siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Perbaikan yang perlu dilakukan yaitu pada siklus II guru harus berupaya secara maksimal agar siswa termotivasi untuk belajar dengan cara memberikan pujian yang wajar pada siswa yang aktif dalam pembelajaran.

##### Siklus II

Pelaksanaan siklus II mengikuti tahapan sama seperti pada siklus I namun dilakukan perbaikan-perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Perbaikan yang diharapkan dapat memperbaiki kualitas pembelajaran PAK di kelas VIII SMP Negeri 6 Palu. Data hasil belajar siswa yang diperoleh dari siklus II dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil belajar siswa siklus II

No	Aspek yang diamati	Nilai
1	Nilai tertinggi	100
2	Nilai terendah	80
3	Jumlah siswa tuntas	19
4	Jumlah siswa tidak tuntas	1
5	Persentase ketuntasan	95%

Dari hasil di atas diperoleh nilai tertinggi adalah 100, nilai terendah 80. Jumlah siswa yang tuntas 19 orang dan siswa yang tidak tuntas hanya 1 orang. Persentase ketuntasan yang dicapai pada siklus II adalah 95%. Nilai ini sudah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan 85%. Dan penelitian ini dihentikan pada siklus II.

Perbandingan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Perbandingan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II

No	Aspek yang diamati	Nilai	
		Siklus I	Siklus II
1	Nilai tertinggi	85	100
2	Nilai terendah	70	80
3	Jumlah siswa tuntas	12	19
4	Jumlah siswa tidak tuntas	8	1
5	Persentase Ketuntasan	60%	95%

Berdasarkan Tabel 3 terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 85 kemudian meningkat pada siklus II nilai tertinggi 100. Nilai terendah pada siklus I 70 dan naik menjadi 80 pada siklus II. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 12 orang mengalami kenaikan pada siklus II menjadi 19 orang. Siswa yang tidak tuntas pada siklus I 8 orang dan siswa yang tidak tuntas pada siklus II sisa 1 orang. Dan persentase ketuntasan pada siklus I sebesar 60% mengalami kenaikan pada siklus II menjadi 95% artinya ada kenaikan ketuntasan belajar sebesar 35%.

### Pembahasan

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus I, materi ajar dikomunikasikan dengan berpatokan pada RPP siklus I dengan mengikuti sintaks atau tahapan-tahapan pembelajaran yang sudah tuliskan pada RPP. Fokus pembelajaran adalah metode pemberian tugas dalam kegiatan pembelajaran. Pemberian tugas memungkinkan siswa untuk belajar bertindak lewat kegiatan diskusi yang dilakukan. Seperti pendapat yang disampaikan oleh Mu'min (2013) bahwa guru yang efektif harus merancang situasi yang membuat siswa belajar dengan bertindak. Setelah dilakukan pemberian tes akhir siklus I diperoleh hasil belajar siswa yang memperoleh nilai diatas KKM ( $\geq 80$ ) adalah 8 orang dengan persentase ketuntasan 40%. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM ( $< 80$ ) ada 12 orang. Dari hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran yang dilakukan pada siklus I, siswa terlihat masih cenderung bermain dan bercerita dengan temannya ketika guru memberikan penjelasan materi. Siswa tidak memiliki keberanian bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan. Aktivitas siswa pada siklus I masih rendah. Refleksi yang dilakukan pada siklus I diperoleh bahwa kelemahan pada siklus I yaitu rendahnya semangat belajar yang ditunjukkan oleh aktivitas siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Perbaikan yang perlu dilakukan yaitu pada siklus II guru harus berupaya secara maksimal agar siswa termotivasi untuk belajar dengan cara memberikan pujian yang wajar pada siswa yang aktif dalam pembelajaran. Motivasi belajar akan mendorong semangat belajar pada siswa dan sebaliknya kurangnya motivasi belajar akan melemahkan semangat belajar yang juga mempengaruhi hasil belajar (Nurmala et al, 2014).

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I maka dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus II. Fokus pemberian tugas masih dilakukan pada siklus II. Hasil pengamatan menunjukkan peningkatan keaktifan siswa dalam diskusi kelompok dan bertambahnya kepercayaan diri siswa dalam memberikan tanggapan pada saat diskusi baik dalam

kelompok maupun diskusi antar kelompok. Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Izati et al. (2018) bahwa metode pemberian tugas yang dikerjakan dalam kelompok memberikan dampak pengiring yang diantaranya meningkatkan semangat dan kreativitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, berkolaborasi dan berkomunikasi, meningkatkan makna pembelajaran karena siswa membangun pengetahuan melalui informasi yang bersumber dari lingkungannya serta membentuk sikap dan karakter siswa dalam berkolaborasi, mengikuti pembelajaran dengan disiplin dan tanggung jawab. Data hasil belajar yang diperoleh pada siklus II, ada 17 orang siswa yang memperoleh nilai di atas KKM ( $\geq 80$ ) dengan persentase ketuntasan 85%. Nilai ini mengalami peningkatan dari siklus I.

Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAK dan Budi Pekerti disebabkan karena metode pemberian tugas. Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Nasution (2017) bahwa prestasi atau hasil belajar yang tinggi disebabkan oleh adanya metode pembelajaran yang berkualitas. Metode pemberian tugas yang diberikan pada siswa dalam mata pelajaran PAK dan Budi Pekerti merupakan pilihan yang tepat sesuai dengan kebutuhan didalam kelas. Pendapat ini didukung oleh Saifullah (2018) yang melaporkan bahwa pembelajaran dengan metode pemberian tugas dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, melalui kegiatan perbaikan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pemberian tugas dalam pembelajaran PAK dan Budi pekerti di kelas VIII SMP negeri 6 Palu dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dibuktikan dengan nilai persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I siswa yang tuntas 12 orang dengan persentase ketuntasan 60%, naik pada siklus II dengan jumlah siswa yang tuntas 19 orang dengan persentase 95%.

Sesuai hasil pengalaman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode pemberian tugas pada mata pelajaran PAK dan Budi Pekerti, guru perlu memberikan latihan dan tugas, menjelaskan cara-cara mengerjakan tugas serta memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar dan mengerjakan tugas. Selain itu, guru mendorong semangat belajar siswa untuk senang belajar sehingga siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran serta waktu diatur agar efektif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M., & Ahmad. (2015). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi permintaan dan Penawaran melalui Metode Pemberian Tugas (Resitasi) di kelas X di SMA Negeri 1 Samalanga. *Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*, 3(2), 28–36.
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Tentang sistem Pendidikan Nasional.
- Djamarah, S. B., & Zain. A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.

- Izati, Wahyudi, & Sugiyarti, M. (2018). Project Based Learning Berbasis Literasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik. *Jurnal Pendidikan*, 3(9), 1122–1127.
- Muhammad, MH. (2017). Penerapan Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 004 Tembilahan Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir.
- Mu'min, S. A. (2013). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget. *Jurnal Al-Ta'dib*, 6(1), 89-99.
- Nasution, M.K. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9–16.
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L.E., & Suharsono, N. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 4(1), 1-10.
- Roestiyah NK., (2001). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Saifullah, A. (2018). Penerapan Model *Project Based Learning* untuk Mengembangkan Soft Skills dan Kualitas Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Avicenna Cinere. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(2), 137 -150.
- Surakhmad, W. (1990). *Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*. Bandung, Indonesia: Tarsito.
- Werkanis. (2005). *Strategi Mengajar*. Riau: Sustru Benta Perkasa.